

# 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil komoditas perkebunan yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan mempunyai peran yang sangat penting sebagai sumber mata pencarian dan penghasilan dari satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia (Rahardjo, 2012). Kopi merupakan tanaman yang memiliki manfaat untuk kesehatan yaitu dapat mengurangi risiko diabetes, sebagai pembangkit stamina, mengurangi sakit kepala dan melegakan nafas (Budiman, 2012). Kopi Arabika memiliki rasa dan aroma khas sehingga sangat diminati dan menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. Kelezatan kopi ini dikenal luas, sehingga lebih populer dibandingkan jenis kopi lainnya (Wahyudi, 2012).

Indonesia adalah negara produsen kopi keempat terbesar di dunia setelah Brasil, Kolombia, dan Vietnam. Jumlah produksi nasional terus mengalami peningkatan, Tahun 2023 produksi kopi di Sumatra Selatan sebanyak 198 ton, Lampung 108,1 ton, Aceh 71,1 ton, Sumatra Utara 87,9 ton. Menurut data dari USDA (2024) produksi kopi Indonesia pada tahun 2024 diperkirakan mencapai 84,000 sampai 90,000 ton. Angka ini menunjukkan adanya stabilisasi produksi kopi arabika nasional ditengah tantangan agronomis dan iklim yang semakin dinamis. Provinsi – provinsi penghasil utama kopi yaitu Aceh, Sumatra Utara, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Timur.

Data dari Statistik Perkebunan Kabupaten Aceh Tengah 2019-2023 menunjukkan peningkatan luas lahan kopi dari sekitar 48.300 ha pada 2019 menjadi 49.251 ha pada 2023, dengan produksi meningkat dari 25.927 ton pada 2019 menjadi 31.358 ton pada 2023. Produktivitas per hektar juga mengalami peningkatan kecil dari sekitar 720 kg/ha menjadi 747 kg/ha di tahun 2023. Kabupaten Aceh Tengah membudidayakan kopi arabika dengan varietas-varietasnya terutama varietas Gayo (Fisabilillah, 2021)

Kopi Gayo dikenal sebagai salah satu kopi dengan harga tinggi di pasar internasional berkat cita rasanya yang digemari banyak orang (Herdyanti, 2013). Ciri khas dari kopi ini terletak pada aromanya yang unik, rasa (*flavour*) yang kompleks, serta tingkat kekentalan (*body*) yang kuat, menjadikan kopi Arabika

Gayo sebagai salah satu kopi premium yang sangat diminati di pasar global (Heppi, 2022). Kopi Arabika Gayo merupakan jenis kopi lokal yang berasal dari wilayah Gayo dan memiliki kemampuan adaptasi yang sangat baik terhadap kondisi lingkungan di daerah pegunungan. Kopi ini memiliki cita rasa yang baik dan telah dibudidayakan oleh masyarakat Gayo selama bertahun-tahun melalui sistem pertanian yang dilakukan secara berkelanjutan sepanjang tahun (Asis *et al.*, 2020).

Kopi Arabika varietas Gayo 1 merupakan salah satu varietas unggulan yang banyak dibudidayakan di dataran tinggi Aceh. Varietas ini memiliki sejumlah keunggulan agronomis, seperti ukuran buah yang besar, ketahanan terhadap penyakit dan kekeringan, serta karakter rasa yang khas dan bernilai jual tinggi (Zainuradiah *et al.*, 2024). Namun demikian, cita rasa kopi Arabika Gayo 1 tidak hanya dipengaruhi oleh varietas, tetapi juga oleh faktor lingkungan tumbuh, terutama ketinggian tempat. Ketinggian tempat menjadi permasalahan penting dalam citarasa kopi karena, berbagai aspek lingkungan yang dipengaruhi oleh elevasi seperti suhu, kelembapan, curah hujan, intensitas sinar matahari, dan kecepatan metabolisme tanaman memiliki dampak langsung terhadap pembentukan senyawa-senyawa kimia yang menentukan kualitas sensori kopi, seperti aroma, rasa, keasaman, dan body.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lokasi dan ketinggian tempat tanam berpengaruh terhadap karakteristik sensori kopi Arabika, termasuk aroma, rasa, dan keasaman (Abubakar *et al.*, 2017). Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan suhu dan iklim pada berbagai ketinggian yang mempengaruhi metabolisme tanaman kopi dan senyawa pembentuk citarasa (Supriadi *et al.*, 2012). Masyarakat petani kopi Arabika varietas Gayo 1 membudidayakan tanaman ini di berbagai ketinggian, yang menyebabkan adanya variasi kondisi lingkungan, khususnya suhu dan iklim. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis citarasa mengenai pengaruh agar dapat diketahui kualitas rasa terbaik berdasarkan ketinggian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ketinggian tempat berpengaruh terhadap cita rasa dan kualitas kopi arabika varietas Gayo I di Kabupaten Aceh Tengah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh ketinggian tempat terhadap citarasa kopi arabika varietas Gayo I .

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat diketahui cita rasa yang baik berdasarkan ketinggian tempat penanaman.

### **1.5 Hipotesis**

Ketinggian tempat akan mempengaruhi cita rasa kopi arabika varietas Gayo I .